

Perbandingan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong

Nuzulul Khaira¹, Zahrul Fuady², Atika Aditya³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Email: ¹nzlkhaira@gmail.com, ²zahrulfuady@usk.ac.id, ³atika.aditya@usk.ac.id

Abstract. *Women's participation in village development is an important element in promoting sustainable development. Yet, village profiles differ widely, so it remains unclear whether the forms this participation takes are shaped more by a village's economic base than by uniform regulation. This study compares two villages with contrasting economic profiles, Gampong Lampulo, a fishing-based coastal village, and Gampong Deah Raya, which combines small-trade and religious-tourism activity, to examine the forms of women's participation in these two villages across five sectors of village development: education, economy, health, tourism, and socio-cultural activities. The research was conducted in the two villages using a qualitative approach, with data collected through interviews with community leaders and direct observation. The results show that, through the analysis of social capital, women in Gampong Lampulo actively participate in business groups, educational training, socio-cultural activities, and community-based health services, reflecting strong social networks, cooperative norms, and mutual trust. Meanwhile, in Gampong Deah Raya, women have established economic networks through collective business initiatives and are actively involved in community health services, religious study groups, and cultural preservation activities. Lampulo's participation thus clusters around health and education services, while Deah Raya's clusters around household-based economic activity; in both cases, the pattern is shaped less by formal village programmes than by pre-existing social capital. This suggests that village governments seeking to expand women's participation should build on the networks already active in each village rather than apply a single, uniform programme across different economic settings.*

Keywords: *Aceh, Women's Participation, Village Development*

Abstrak. *Corak partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong dapat berbeda jauh antargampong sesuai basis ekonominya, sehingga perbandingan antargampong penting dilakukan untuk melihat apakah pola tersebut lebih dipengaruhi oleh karakter ekonomi setempat dan regulasi yang seragam. Partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong merupakan salah satu elemen penting untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi perempuan di Gampong Lampulo (gampong berbasis perikanan), Kecamatan Kuta Alam, dan Gampong Deah Raya (gampong yang memadukan usaha kecil dengan wisata religi), Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Dalam lima sektor pembangunan gampong, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, pariwisata, dan sosial budaya. Penelitian dilakukan di dua gampong di Kota Banda Aceh, yaitu Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, dan Gampong Deah Raya, Kecamatan Syiah Kuala. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis modal sosial di Gampong Lampulo, perempuan berperan aktif dalam kelompok usaha, pelatihan pendidikan, kegiatan sosial budaya, dan*

pelayanan

kesehatan berbasis komunitas, yang mencerminkan kekuatan jaringan sosial, norma kerja sama, dan kepercayaan. Sementara itu, di Gampong Deah Raya, perempuan membentuk jaringan ekonomi berbasis usaha kolektif, terlibat dalam posyandu, kelompok pengajian, serta kegiatan pelestarian budaya. Kelima sektor di kedua gampong menunjukkan bahwa partisipasi perempuan berbasis komunitas dipengaruhi oleh modal sosial yang kuat dan saling mendukung antarindividu. Partisipasi di Lampulo dengan demikian terkonsentrasi pada sektor kesehatan dan pendidikan, sedangkan di Deah Raya terkonsentrasi pada aktivitas ekonomi rumah tangga, sehingga pemerintah gampong perlu merancang program penguatan partisipasi perempuan berdasarkan jaringan sosial yang sudah berjalan di masing-masing gampong, bukan menerapkan program yang seragam untuk karakter ekonomi yang berbeda.

Kata Kunci: Aceh, Partisipasi Wanita, Pembangunan Desa

Received : 2026-05-10 | Published : 2026-06-30 | DOI: 10.24127/xxxxxxx | Page: 33-45

1. Pendahuluan

Salah satu elemen penting dalam strategi pembangunan nasional adalah pembangunan desa karena desa adalah pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya di suatu daerah (Nair, 2019). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada pasal 68 ayat 1 UU Desa tersebut menjelaskan hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan, sehingga salah satu aspek penting dari UU Desa ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, termasuk perempuan.

Salah satu kerangka yang dapat menjelaskan mengapa partisipasi tersebut tumbuh dan bertahan adalah teori modal sosial, yang menyoroti bagaimana jaringan sosial, norma kerja sama, dan kepercayaan antarwarga memungkinkan kolaborasi kolektif dalam pembangunan. Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan program pembangunan. Program pembangunan yang di dalamnya melibatkan perempuan, terutama program yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, kesehatan, dan juga pendidikan cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat luas (Probosiwi, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di Indonesia meningkat, meskipun masih terdapat tantangan. Perempuan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan desa, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan budaya (Pertiwi et al., 2024).

Perempuan juga menjadi kunci keberhasilan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang memiliki 17 tujuan, salah satunya yaitu pada poin ke-5, Kesenjangan Gender (Gender Equality). Poin ke-5 ini bertujuan untuk mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia dan memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak, peluang, dan akses yang setara dalam semua aspek kehidupan (Wardah, 2022). Partisipasi perempuan sangat berpengaruh pada keberlangsungan pembangunan desa, baik di sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, pemerintahan, sosial, dan budaya. Aktivitas partisipatif perempuan dianggap kunci bagi keberhasilan gampong (Nova, 2022). Terlepas dari tantangan-tantangan yang akan dihadapi, perempuan memainkan peran penting dalam kelompok sosial dan kegiatan masyarakat (Kusuma et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Fanzikri (2019) tentang partisipasi perempuan dalam kelembagaan dan pembangunan desa di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam

pembangunan desa masih

belum maksimal, baik dalam struktur kelembagaan maupun dalam setiap tahapan pembangunan. Temuan yang lebih baru oleh Ali (2023) tentang keterlibatan perempuan dalam Musrenbang tingkat desa di Kota Banda Aceh juga menunjukkan pola yang serupa, yaitu partisipasi perempuan masih lebih banyak terlihat pada tahap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Meskipun regulasi telah membuka ruang partisipasi yang setara, kenyataannya perempuan masih kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan, terutama di tingkat pemerintah desa dan lembaga adat. Partisipasi perempuan lebih terlihat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti PKK dan Posyandu, namun perannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan gampong secara umum masih terbatas. Temuan ini menunjukkan pentingnya melakukan identifikasi lebih lanjut terhadap bentuk dan tingkat keterlibatan perempuan dalam pembangunan gampong, agar keikutsertaan mereka dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan berkeadilan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini disusun untuk menjawab pertanyaan: bagaimana bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong terbentuk pada dua gampong dengan basis ekonomi yang berbeda, dan bagaimana modal sosial, jaringan, norma kerja sama, dan kepercayaan, menjelaskan perbedaan tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi perempuan serta bentuk modal sosial yang menyertainya di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, dan Gampong Deah Raya, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, berdasarkan keputusan Wali Kota Banda Aceh Nomor 92 Tahun 2023, Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, dan Gampong Deah Raya, Kecamatan Syiah Kuala, sedang menjadi fokus pemerintah Kota Banda Aceh dalam hal pembangunan desa. Kedua, kedua gampong memiliki basis mata pencaharian yang kontras, Gampong Lampulo dikenal sebagai sentra perikanan, sedangkan Gampong Deah Raya menggabungkan usaha kecil dengan wisata religi di sekitar Makam Syiah Kuala, sehingga perbandingan antara keduanya memungkinkan peneliti mengamati apakah perbedaan basis ekonomi turut membentuk perbedaan corak partisipasi perempuan dan modal sosial yang menyertainya, sesuatu yang belum banyak diuraikan pada penelitian terdahulu tentang partisipasi perempuan di Aceh.

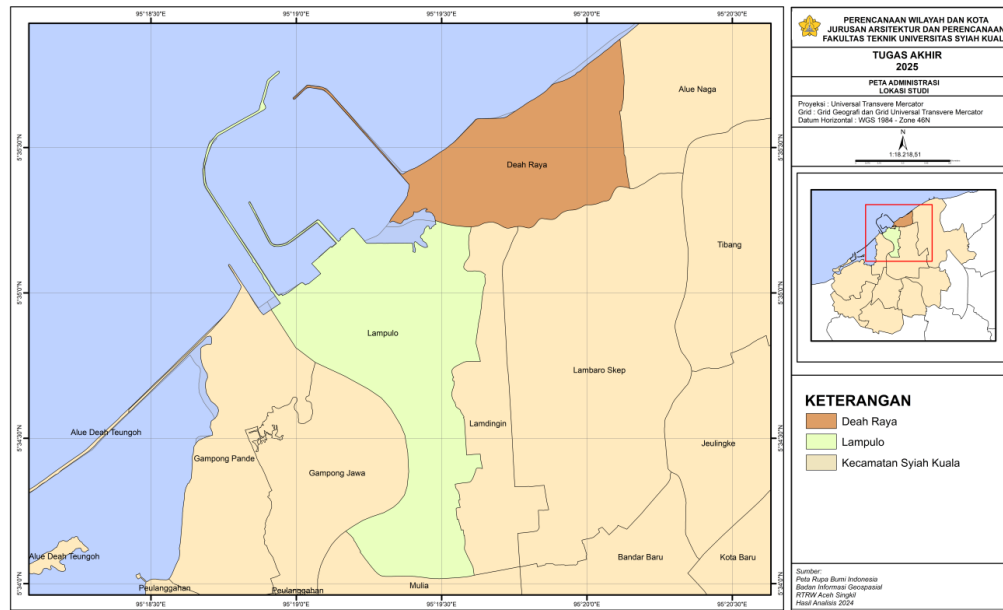
1.1 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian modal sosial dengan menunjukkan bagaimana jaringan, norma kerja sama, dan kepercayaan bekerja secara berbeda pada gampong dengan basis ekonomi yang berlainan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah gampong, lembaga pemberdayaan perempuan, dan kelompok perempuan setempat dalam merancang program partisipasi yang sesuai dengan karakter sosial-ekonomi masing-masing gampong.

2. Metodologi

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Gampong Lampulo, yang terletak di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh dan Gampong Deah Raya, yang terletak di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh memiliki luas wilayah sebesar 1,545 km² atau 154,5 ha. Gampong Lampulo memiliki penduduk sebanyak 5.443 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 2792 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2651 jiwa (BPS, 2024a). Sedangkan Gampong Deah Raya, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, memiliki luas wilayah sebesar 1,75 km² atau 175 ha. Gampong Deah Raya memiliki penduduk sebanyak 1119 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 535 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 584 jiwa (BPS, 2024b).

Tabel 2. Profil Wilayah Lokasi Penelitian

Gampong	Luas Wilayah	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Total Penduduk
Lampulo, Kec. Kuta Alam	1,545 km ²	2.792	2.651	5.443
Deah Raya, Kec. Syiah Kuala	1,75 km ²	535	584	1.119

Sumber: BPS, 2024a; BPS, 2024b.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

2.2.1 Data Primer

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk melihat di mana partisipasi perempuan berpengaruh di sektor pembangunan gampong. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan aparat gampong, organisasi perempuan, serta tokoh masyarakat yang relevan. Wawancara ini akan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam pandangan terkait partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan merupakan aparat gampong, pengurus kelompok perempuan (PKK, kelompok usaha, kader posyandu, kelompok pengajian), atau tokoh

masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan gampong. Pada masing-masing gampong, peneliti mewawancarai 6–8 informan hingga informasi yang diperoleh mulai berulang (saturasi data).

b. Observasi

Observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana perempuan terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan di gampong. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu observasi nonpartisipatif di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat pasif, tanpa berinteraksi langsung dengan peserta pertemuan atau proses pembangunan gampong. Observasi dilakukan selama kurang lebih dua minggu di setiap gampong, mencakup kegiatan posyandu, pertemuan kelompok usaha perempuan, dan aktivitas di lokasi wisata. Data dari observasi ini digunakan untuk memverifikasi keterangan informan mengenai bentuk dan lokasi kegiatan partisipasi perempuan yang disebutkan dalam wawancara.

2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan mencakup berbagai informasi yang dapat memberikan konteks lebih luas terhadap kondisi desa dan peran perempuan dalam pembangunan. Beberapa jenis data sekunder yang relevan meliputi data demografis desa seperti jumlah penduduk, struktur sosial, dan program pelatihan untuk perempuan, serta dokumen kebijakan gampong seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong. Data demografis (BPS, 2024a; BPS, 2024b) digunakan untuk menggambarkan profil wilayah pada bagian 2.1, sedangkan dokumen RPJM Gampong digunakan untuk mengonfirmasi program pembangunan resmi yang dicantumkan pada kolom “Pembangunan Gampong” di Tabel 3 dan Tabel 5. Ringkasan sumber data sekunder disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Data Sekunder

Sumber Data	Tahun	Jenis	Kegunaan dalam Penelitian
Wawancara mendalam	2025	Primer	Menjaring bentuk partisipasi perempuan dari sudut pandang aparat gampong, kelompok perempuan, dan tokoh masyarakat
Observasi lapangan	2025	Primer	Memverifikasi lokasi dan bentuk kegiatan partisipasi perempuan
Data Badan Pusat Statistik (BPS)	2024	Sekunder	Menggambarkan profil demografis Gampong Lampulo dan Gampong Deah Raya
RPJM Gampong	2023–2029	Sekunder	Mengonfirmasi program pembangunan resmi yang dicantumkan dalam Tabel 3 dan Tabel 5

Untuk memastikan kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan keterangan dari informan yang berbeda peran (aparat gampong, pengurus kelompok perempuan, tokoh masyarakat) serta triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumen RPJM Gampong. Temuan yang konsisten dari ketiga sumber data tersebut digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

2.3 Metode Analisis dan Pengelolaan Data

2.3.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan aparat gampong dengan tujuan untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana dan sejauh mana partisipasi perempuan memberikan pengaruh terhadap pembangunan gampong, baik dari sisi ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun budaya. Proses analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama:

Tabel 1. Proses Analisis Kualitatif

No.	Tahap Analisis	Penjelasan	Tujuan
1.	Reduksi data	Menyaring informasi penting dari transkrip wawancara	Menghilangkan data yang tidak penting dan menyoroti informasi inti terkait partisipasi perempuan
2.	Penyajian data	Menyusun hasil wawancara dalam bentuk narasi deskriptif atau kutipan langsung	Memberikan gambaran sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis
3.	Penarikan kesimpulan	Menyimpulkan makna, pola, atau pengaruh yang muncul dari partisipasi perempuan berdasarkan konteks lapangan	Menjelaskan pengaruh partisipasi perempuan terhadap pembangunan gampong secara mendalam

Setelah memperoleh data mengenai bentuk partisipasi perempuan, data tersebut akan dianalisis berdasarkan dari komponen Teori Modal Sosial menurut Robert D. Putnam (1993) yang dikutip dari buku Memahami Modal Sosial (Santoso, 2020) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Komponen Modal Sosial

No.	Komponen	Penjelasan
1.	Jaringan (<i>Networks</i>)	Hubungan sosial antarindividu atau kelompok yang memungkinkan interaksi, pertukaran informasi, dan kolaborasi. Jaringan ini memperkuat kohesi sosial dan memfasilitasi kerja sama.
2.	Norma (<i>Norms</i>)	Aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku anggota masyarakat dalam interaksi sosial, seperti norma saling membantu dan kerja sama, menjadi dasar terciptanya kepercayaan dan solidaritas.
3.	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Keyakinan antaranggota masyarakat bahwa mereka dapat mengandalkan satu sama lain, mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam kerja sama, serta memperkuat ikatan sosial untuk kolaborasi berkelanjutan.

Sumber: Adaptasi dari (Santoso, 2020)

3. Hasil & Diskusi/ Pembahasan

Partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong tidak hanya terbatas pada ruang domestik, tetapi telah merambah ke berbagai sektor kehidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan gampong yang berkelanjutan, perempuan memiliki peran strategis yang perlu diakui dan diberdayakan. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan bentuk partisipasi perempuan dalam pengembangan gampong pada lima sektor utama, yaitu sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor kesehatan, sektor pariwisata, dan sektor sosial budaya. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi perempuan dalam setiap sektor tersebut.

3.1 Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam

Berikut ini merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam pengembangan gampong pada sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor kesehatan, sektor pariwisata, dan sektor sosial budaya:

Tabel 3. Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Tiap Sektor di Gampong Lampulo

Sektor	Pembangunan Gampong	Partisipasi Perempuan
Sektor Pendidikan	Tidak ada	Ada 1) Pelatihan kerajinan tangan 2) Pelatihan composting

Sektor	Pembangunan Gampong	Partisipasi Perempuan
		3) Pelatihan teknologi tepat guna 4) Pelatihan pengelolaan perikanan 5) Pelatihan ekonomi kreatif 6) Pelatihan kesehatan reproduksi
Sektor Ekonomi	Ada 1) Bantuan modal usaha untuk kelompok perempuan	Ada 1) Produksi keumamah 2) Produksi abon 3) Produksi bumbu dapur
Sektor Kesehatan	Tidak ada	Ada 1) Kader posyandu anak-anak 2) Kader posyandu lansia 3) Kader posyandu remaja 4) Kader Jumanuk (Juru Mencari Batuk) 5) Kader BKB (Bina Keluarga Balita)
Sektor Pariwisata	Ada 1) Tempat wisata Boat di atas rumah	Ada 1) Berjualan di sekitar sektor pariwisata Boat di atas rumah
Sektor Sosial Budaya	Ada 1) Pembangunan sarana dan prasarana sanggar seni atau kesenian gampong 2) Pembinaan remaja masjid	Ada 1) Sanggar tari dan rebana 2) Pengajian

Berdasarkan Tabel 3, tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong di Gampong Lampulo, terlihat bahwa perempuan memainkan peran penting di hampir semua sektor pembangunan, meskipun bentuk partisipasinya berbeda-beda pada setiap sektor. Secara keseluruhan, partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong di Gampong Lampulo mencerminkan adanya kesadaran yang kuat akan pentingnya peran perempuan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Meski di beberapa sektor peran mereka masih terbatas, kontribusi mereka secara langsung terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan kesehatan sangat signifikan. Upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk memperluas ruang partisipasi perempuan, meningkatkan kapasitas mereka melalui pelatihan, serta memperkuat dukungan kebijakan dari desa agar partisipasi perempuan dapat semakin maksimal dan setara.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong dapat dianalisis melalui perspektif Teori Modal Sosial. Teori Modal Sosial sebagaimana dikemukakan oleh Robert D. Putnam (1993) mencakup tiga elemen utama, yaitu jaringan sosial, norma, dan kepercayaan. Tabel berikut menggambarkan secara ringkas partisipasi perempuan dalam setiap sektor pembangunan Gampong Lampulo serta bentuk modal sosial yang muncul dari aktivitas tersebut:

Tabel 4. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Gampong Lampulo dari Perspektif Modal Sosial

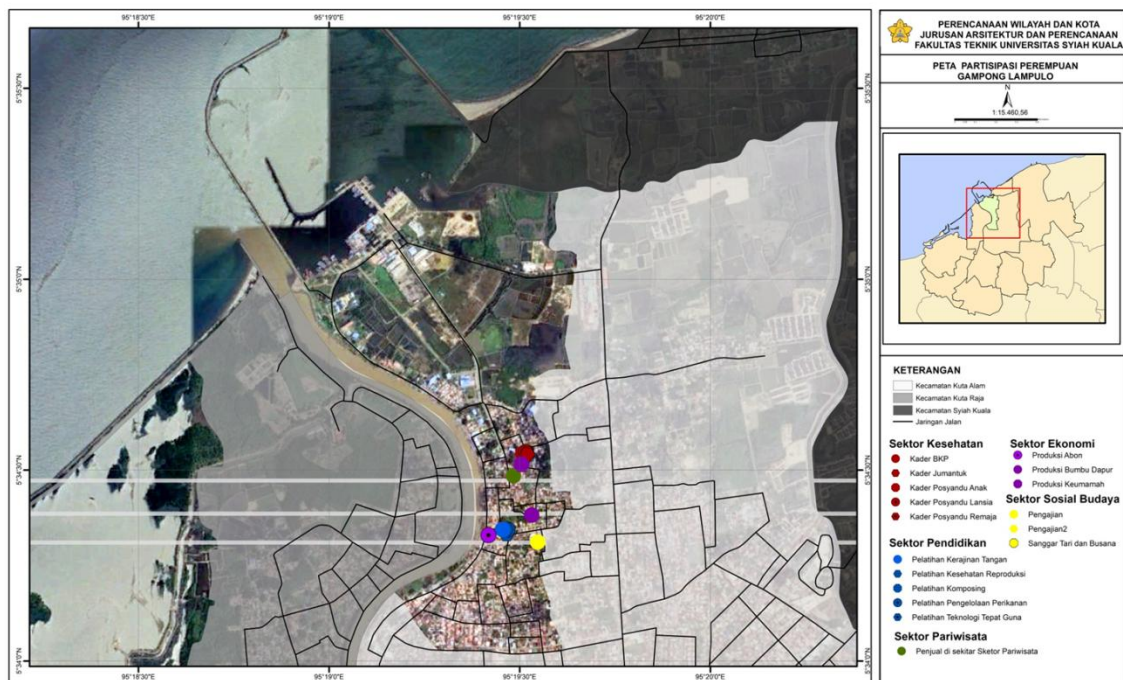
Sektor	Komponen Modal Sosial	Penjelasan
Sektor Pendidikan	Jaringan Sosial, Norma Kerja Sama, dan Kepercayaan	Perempuan mengikuti pelatihan dalam kelompok, menunjukkan adanya solidaritas, rasa percaya, dan pembagian pengetahuan
Sektor Ekonomi	Jaringan Sosial dan Kepercayaan	Kelompok usaha perempuan menjadi wadah berbagi modal, keterampilan, dan hasil produksi
Sektor Kesehatan	Norma Sosial dan Kepercayaan	Kegiatan berbasis kerelawanan mencerminkan tanggung jawab bersama dan kepercayaan sosial yang tinggi
Sektor Pariwisata	Jaringan Sosial	Perempuan memanfaatkan jaringan sosial untuk mengakses peluang ekonomi lokal
Sektor Sosial Budaya	Jaringan Sosial dan Norma Budaya	Kegiatan ini memperkuat nilai kebersamaan, pelestarian budaya, dan transmisi nilai-nilai agama

Tabel 4 memperlihatkan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan Gampong Lampulo bukan sekadar hasil partisipasi formal, melainkan berakar pada kekuatan modal sosial yang telah

terbangun secara historis

dalam komunitas perempuan. Setiap sektor menunjukkan bagaimana kepercayaan, norma kerja sama, dan jaringan sosial menjadi penggerak utama partisipasi perempuan. Temuan ini sejalan dengan Fanzikri (2019) dan Ali (2023), yang menemukan bahwa partisipasi perempuan di Aceh paling terlihat pada kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti PKK dan Posyandu, pola yang juga dominan di Gampong Lampulo. Namun, berbeda dari kedua penelitian tersebut yang menemukan keterlibatan perempuan masih terbatas pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan gampong, partisipasi di Gampong Lampulo justru tampak kuat pada tahap pelaksanaan kegiatan sektor kesehatan dan pendidikan, meski belum dapat dipastikan apakah kekuatan pada tahap pelaksanaan ini juga disertai keterlibatan perempuan dalam perencanaannya.

Untuk memahami sebaran dan bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan desa, digunakan pendekatan spasial melalui pemetaan wilayah. Pemetaan partisipasi perempuan memberikan gambaran visual mengenai sebaran kegiatan yang melibatkan perempuan di berbagai sektor pembangunan desa. Berikut ini adalah bentuk spasial dari partisipasi perempuan di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam:



Gambar 2. Peta Partisipasi Perempuan Gampong Lampulo

Berdasarkan peta partisipasi perempuan di Gampong Lampulo, terlihat bahwa partisipasi perempuan tersebar di berbagai titik dalam wilayah gampong, dengan konsentrasi aktivitas yang cukup tinggi di bagian tengah gampong. Hal ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut merupakan pusat kegiatan masyarakat. Dari peta tersebut, terlihat bahwa sektor kesehatan merupakan sektor dengan bentuk partisipasi paling banyak. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya titik aktivitas seperti kader posyandu anak, lansia, remaja, dan kader kesehatan lainnya. Kondisi ini mencerminkan peran aktif perempuan dalam mendukung layanan kesehatan berbasis komunitas. Sebaliknya, sektor pariwisata menunjukkan partisipasi terendah, dengan hanya sedikit titik aktivitas yang teridentifikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor ini masih terbatas dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut ke depan.

3.2 Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala

Berikut ini merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam pengembangan gampong pada sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor kesehatan, sektor pariwisata, dan sektor sosial budaya:

Tabel 5. Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Tiap Sektor di Gampong Deah Raya

Sektor	Pembangunan Gampong	Partisipasi Perempuan
Sektor Pendidikan	Ada 1) Operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana TPA	Ada 1) Sebagai pengajar di TPA 2) Pelatihan pengolahan sampah 3) Pembinaan PKK 4) Pelatihan dan penguatan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan penyandang difabel
Sektor Ekonomi	Ada 1) Pengembangan sarana dan prasarana UMKM dan koperasi	Ada 1) Produksi keumamah 2) Produksi abon 3) Pengolahan ikan asin 4) Pengrajin kue
Sektor Kesehatan	Ada 1) Operasional kegiatan tenaga kesehatan dan kader kesehatan 2) Penyelenggaraan Pos Kesehatan Gampong (PKG)/Polindes 3) Pelayanan bagi masyarakat di bidang kesehatan (seperti obat-obatan, makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil) 4) Informasi stunting bagi masyarakat	Ada 1) Kader Jumantuk (Juru Mencari Batuk) 2) Kader Lansia 3) Kader posyandu remaja 4) Kader pasyandu anak-anak 5) Posbindu 6) Kader Malaria 7) Kader Stunting
Sektor Pariwisata	Ada 1) Makan syiah kuala 2) Pantai Gampong Deah Raya	Ada 1) Membuka kios atau berjualan di sekitar Makam Syiah Kuala dan pantai di Gampong Deah Raya
Sektor Sosial Budaya	Tidak ada	Ada 1) Kelompok pengajian dan wirid

Berdasarkan Tabel 5, secara keseluruhan, partisipasi perempuan di Gampong Deah Raya sudah cukup merata dan strategis, terutama dalam sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Meskipun partisipasi mereka dalam sektor pariwisata dan sektor sosial budaya masih perlu ditingkatkan, secara umum perempuan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan gampong. Oleh karena itu, dukungan yang lebih terarah dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memperkuat kapasitas dan peran perempuan dalam pembangunan gampong yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong dapat dianalisis melalui perspektif Teori Modal Sosial. Teori Modal Sosial sebagaimana dikemukakan oleh Robert D. Putnam (1993) mencakup tiga elemen utama, yaitu jaringan sosial, norma, dan kepercayaan. Tabel berikut menggambarkan secara ringkas partisipasi perempuan dalam setiap sektor pembangunan Gampong Deah Raya serta bentuk modal sosial yang muncul dari aktivitas tersebut:

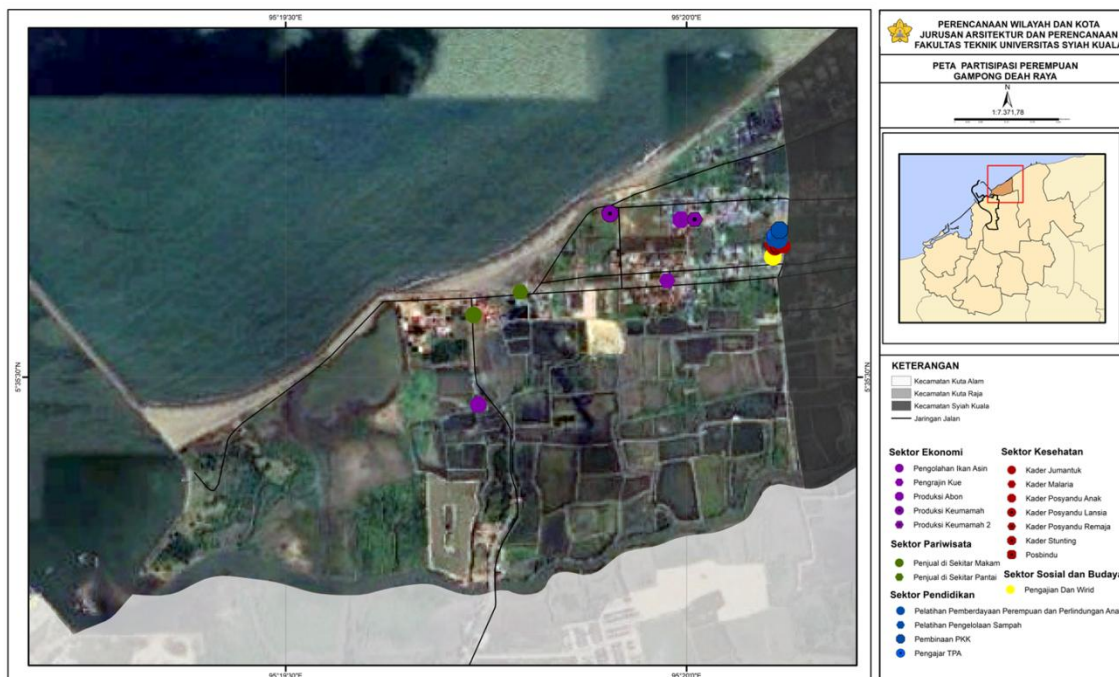
Tabel 6. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Gampong Deah Raya dari Perspektif Modal Sosial

Sektor	Komponen Modal Sosial	Penjelasan
Sektor Pendidikan	Jaringan Sosial, Norma Kerja Sama, dan Kepercayaan	Perempuan aktif dalam kegiatan edukatif dan pengasuhan anak melalui kelompok formal dan informal, menunjukkan partisipasi berbasis kepercayaan dan solidaritas sosial

Sektor Ekonomi	Jaringan Sosial dan Kepercayaan	Aktivitas ekonomi dilakukan dalam kerangka kelompok, mengandalkan dukungan sosial dan kepercayaan antar anggota kelompok usaha
Sektor Kesehatan	Norma Sosial, Kepercayaan, dan Jaringan Sosial	Perempuan menjadi pelaku penting dalam pelayanan kesehatan di komunitas, menunjukkan tingkat kepercayaan tinggi dari warga. Kegiatan dilakukan melalui wadah-wadah komunitas perempuan (PKK), memperkuat norma kolektif dan semangat gotong royong
Sektor Pariwisata	Jaringan Sosial	Perempuan memanfaatkan ruang ekonomi baru berbasis lokasi wisata, menunjukkan kemampuan jaringan sosial untuk beradaptasi
Sektor Sosial Budaya	Jaringan Sosial dan Norma Sosial	Partisipasi perempuan dalam kegiatan budaya memperkuat nilai-nilai tradisi, solidaritas, dan identitas kolektif masyarakat

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan Gampong Deah Raya mencakup berbagai sektor, dan hampir seluruh bentuk partisipasi tersebut dilakukan secara bersama melalui kelompok-kelompok sosial seperti PKK, posyandu, TPA, kelompok usaha perempuan, dan kelompok pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial perempuan dalam komunitas Gampong Deah Raya cukup kuat, terutama dalam bentuk jaringan sosial dan norma kerja sama.

Untuk memahami sebaran dan bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan desa, digunakan pendekatan spasial melalui pemetaan wilayah. Pemetaan partisipasi perempuan memberikan gambaran visual mengenai sebaran kegiatan yang melibatkan perempuan di berbagai sektor pembangunan desa. Berikut ini adalah bentuk spasial dari partisipasi perempuan di Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala:



Gambar 3. Peta Partisipasi Perempuan Gampong Deah Raya

Berdasarkan peta partisipasi perempuan di Gampong Deah Raya, terlihat bahwa sektor ekonomi merupakan sektor dengan bentuk partisipasi paling tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya titik aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan pengolahan makanan, seperti abon, keumamah, kue, hingga pengolahan ikan asin. Sebaran aktivitas ini menunjukkan bahwa perempuan berperan aktif

dalam mendukung ekonomi keluarga dan desa melalui usaha-usaha rumahan. Sementara itu, sektor pariwisata menunjukkan bentuk partisipasi paling rendah, dengan hanya dua titik aktivitas yang teridentifikasi, yaitu penjual di sekitar kawasan pantai dan makam. Minimnya partisipasi ini menunjukkan bahwa potensi partisipasi perempuan di sektor pariwisata masih belum tergarap secara optimal dan dapat menjadi salah satu fokus pengembangan pemberdayaan ke depan.

Tabel 7 di bawah ini merangkum perbandingan bentuk partisipasi perempuan antara Gampong Lampulo dan Gampong Deah Raya pada kelima sektor pembangunan gampong.

Tabel 7. Perbandingan Partisipasi Perempuan di Gampong Lampulo dan Gampong Deah Raya

Sektor	Gampong Lampulo (berbasis perikanan)	Gampong Deah Raya (usaha kecil & wisata religi)	Persamaan/Perbedaan
Pendidikan	Tinggi — perempuan aktif dalam pelatihan dan kelompok belajar	Tinggi — partisipasi merata melalui kegiatan pendidikan komunitas	Persamaan: kuat di kedua gampong
Ekonomi	Sedang — kelompok usaha terkait hasil laut	Tinggi — sektor partisipasi tertinggi, usaha rumahan (abon, keumamah, kue)	Perbedaan: lebih dominan di Deah Raya
Kesehatan	Tinggi — kader Posyandu aktif	Tinggi — kader Posyandu aktif	Persamaan: kuat di kedua gampong
Pariwisata	Rendah — belum menjadi sektor utama	Rendah — terbatas pada peran berjualan di sekitar makam	Persamaan: rendah di kedua gampong
Sosial Budaya	Sedang — perlu peningkatan	Tinggi — kelompok pengajian dan pelestarian tradisi aktif	Perbedaan: lebih kuat di Deah Raya

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

a. Bentuk Partisipasi Perempuan

Berdasarkan teori modal sosial, partisipasi perempuan di Gampong Lampulo dan Gampong Deah Raya didorong oleh kekuatan jaringan sosial, norma kerja sama, dan kepercayaan. Melalui kelompok PKK, Posyandu, usaha, dan pengajian, perempuan aktif dalam distribusi informasi dan kerja sama kolektif. Di sektor pendidikan dan kesehatan, mereka membentuk jejaring kepercayaan melalui peran pengasuhan dan layanan komunitas. Dalam bidang ekonomi, solidaritas dan keberlanjutan usaha ditopang oleh jaringan usaha dan kepercayaan antaranggota. Sementara itu, di ranah sosial budaya, perempuan turut melestarikan nilai dan tradisi. Pola ini mengindikasikan bahwa partisipasi perempuan pada kedua gampong lebih banyak digerakkan oleh jaringan sosial dan kepercayaan yang sudah terbangun sebelumnya, bukan oleh program atau instruksi formal dari pemerintah gampong; penelitian lanjutan dengan data longitudinal diperlukan untuk memastikan sejauh mana pola ini juga berlaku di gampong lain.

Meskipun demikian, hambatan terhadap partisipasi perempuan tetap teramati di lapangan, terutama pada sektor pariwisata dan, di Gampong Lampulo, sektor sosial budaya, di mana keterlibatan perempuan masih terbatas pada peran-peran tertentu (misalnya berjualan) dan belum meluas ke posisi pengelolaan atau pengambilan keputusan. Temuan ini mengonfirmasi catatan Fanzikri (2019) dan Ali

(2023) bahwa regulasi yang membuka ruang partisipasi setara belum sepenuhnya diiringi oleh keterlibatan perempuan dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat gampong.

b. Perbandingan antara Gampong Lampulo dan Gampong Deah Raya

Gampong Lampulo menunjukkan partisipasi perempuan yang kuat di sektor kesehatan dan sektor pendidikan, dengan banyaknya kader-kader yang memberikan layanan kesehatan dan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan perempuan di Gampong Lampulo. Sedangkan Gampong Deah Raya menunjukkan partisipasi perempuan yang kuat dalam sektor ekonomi dan sektor kesehatan, dengan banyaknya kelompok-kelompok usaha yang meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kader-kader yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagaimana dirangkum pada Tabel 6, kedua gampong menunjukkan kekuatan partisipasi yang serupa pada sektor pendidikan dan kesehatan, namun berbeda pada sektor ekonomi dan sosial budaya, perbedaan yang sejalan dengan basis mata pencaharian masing-masing gampong (perikanan di Lampulo, usaha kecil dan wisata religi di Deah Raya). Pola ini menguatkan temuan Fanzikri (2019) dan Ali (2023) bahwa partisipasi perempuan di Aceh lebih menonjol pada kegiatan pemberdayaan komunitas, sekaligus menunjukkan hal yang belum banyak diuraikan pada penelitian terdahulu: bahwa basis ekonomi gampong turut membentuk sektor mana yang menjadi ruang partisipasi paling kuat bagi perempuan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk mendukung peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan gampong yaitu pemanfaatan potensi kelompok perempuan yang telah terbentuk di gampong. Kelompok-kelompok perempuan seperti kelompok keumamah, kader kesehatan, dan kelompok pengajian telah menunjukkan kontribusi nyata di berbagai sektor. Pemerintah gampong dapat menjalin kerja sama lebih intensif dengan kelompok-kelompok ini, termasuk dalam penyaluran bantuan, pelatihan, dan dukungan fasilitas. Selain itu, mengingat temuan pada Tabel 3, 5, dan 6 yang menunjukkan partisipasi perempuan dalam sektor pariwisata masih terbatas pada peran berjualan di sekitar lokasi wisata, berbeda dari sektor kesehatan dan ekonomi, di mana perempuan memegang peran pengelolaan melalui kader dan kelompok usaha, penguatan sektor pariwisata berbasis perempuan perlu diarahkan pada perluasan peran tersebut, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan wisata, promosi usaha lokal, dan pembuatan kerajinan, sehingga peran perempuan di sektor pariwisata dapat setara dengan perannya di sektor kesehatan dan ekonomi. Perluasan peran ini juga sejalan dengan amanat Pasal 68 Ayat 1 UU Desa tentang hak partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan dengan tujuan kelima SDGs mengenai kesetaraan gender, yang keduanya telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

Selain pemerintah gampong, beberapa pihak lain juga dapat berperan. Lembaga pemberdayaan perempuan, seperti PKK tingkat kecamatan/kota dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, dapat memperluas pendampingan dan akses permodalan bagi kelompok usaha perempuan di kedua gampong. Peneliti selanjutnya dapat mendalami sejauh mana partisipasi perempuan pada tahap pelaksanaan (seperti yang ditemukan dalam penelitian ini) juga melibatkan perempuan pada tahap perencanaan dan evaluasi pembangunan gampong, mengingat penelitian ini berfokus pada bentuk partisipasi yang teramat di lapangan. Kelompok perempuan itu sendiri, melalui forum-forum seperti pengajian dan kelompok usaha yang telah berjalan, dapat didorong untuk turut menyuarakan kebutuhan mereka secara lebih aktif dalam forum perencanaan pembangunan gampong (musyawarah gampong).

Referensi

- Ali, C. (2023). Keterlibatan Perempuan Dalam Musrenbang Tingkat Desa Kota Banda Aceh. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 9(1), 53–82. BPS. (2024a). *Kecamatan Kuta Alam Dalam Angka 2024*.
BPS. (2024b). *Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2024*.

Fanzikri, M. (2019).

Partisipasi Perempuan Dalam Kelembagaan Dan Pembangunan Desa Di Aceh. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 5(1), 81–106. <https://doi.org/10.22373/jai.v5i1.466>

Kusuma, N., Nurjannah, S., & Solikatun. (2023). Keterlibatan Perempuan Desa Dalam Pembangunan (Studi Di Desa Sapit Kecamatan Suela). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), 81–89. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.223>

Nair, U. (2019). Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris. *Garis Khatulistiwa*, 1–37.

Nova, M. A. (2022). Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme dan Gender Pada Perempuan Desa Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ukhwah*, 1(1), 1–13.

Pertiwi, N., Wati, E. R. K., Nurrizalia, M., Pitriana, P., Rambe, B. L., & Umbarab, S. (2024). Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.369>

Probosiwi, R. (2015). Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women and Its Role on Social Welfare Development). *Natapraja*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jnp.v3i1.11957>

Santoso, T. (2020). Memahami Modal Sosial. In G. A.S. (Ed.), *Memahami Modal Sosial* (1st ed.). CV Saga Jawadwipa.

Wardah, F. (2022). Peran Perempuan Penting Dalam Pembangunan Desa. *Voa Indonesia*.